

**ABDUL LATIEF HENDRANINGRAT**  
**SANG PENGIBAR**  
**BENDERA PUSAKA**  
**17 AGUSTUS 1945**



DR. NIDJO SANDJOJO, M.Sc

ABDUL LATIEF HENDRANINGRAT  
**SANG PENGIBAR  
BENDERA PUSAKA  
17 AGUSTUS 1945**

Dr. Nidjo Sandjojo, M.Sc



PT PUSTAKA SINAR HARAPAN  
Jakarta, 2011

ABDUL LATIEF HENDRANINGRAT

**ABDUL LATIEF HENDRANINGRAT**  
**SANG PENGIBAR BENDERA PUSAKA 17 AGUSTUS 1945**

Oleh : Dr. Nidjo Sandjojo, M.Sc

ISBN 979 | 416 | 943 | 9

11 | BIO | 02

Desain Sampul : Yosef

Penata Letak : A. Herda

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Diterbitkan oleh PT Pustaka Sinar Harapan,  
Anggota Ikapi, Jakarta

Cetakan Pertama, 2011



ABDUL LATIEF HENDRANINGRAT

ABDUL LATIEF HENDRANINGRAT

SANG PENGIBAR BENDERA PUSAKA 17 AGUSTUS 1945

Oleh : Dr. Nidjo Sandjojo, M.Sc

ISBN 979 | 416 | 943 | 9

11 | BIO | 02

Desain Sampul : Yosef

Penata Letak : A. Herda

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Diterbitkan oleh PT Pustaka Sinar Harapan,  
Anggota Ikapi, Jakarta

Cetakan Pertama, 2011

ISBN 979-416-943-9



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	ix
Kata sambutan atas nama keluarga Abdul Latief Hendraningrat Oleh Ir. H. Citroseno Hendraningrat, M.Eng .....	xiii
Sekapur Sirih .....	xv
<b>BABI PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	3
B. Metoda Penulisan .....	10
<b>BAB II PENTINGNYA PENDIDIKAN .....</b>	<b>13</b>
A. Makna Pendidikan .....	14
B. Pendidikan Watak .....	23
C. Menuju Masyarakat Berbasis Pengetahuan .....	33
D. Pendidikan di Era Globalisasi dan Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	38

<b>BAB III ZAMAN PENJAJAHAN BELANDA</b> .....	53
A. Cengkeraman Belanda .....	55
B. Jiwa Kemiliteran .....	62
C. Pertama Kali ke Luar Negeri .....	67
<b>BAB IV ZAMAN PENJAJAHAN JEPANG</b> .....	71
A. Kekejaman Jepang .....	73
B. Pembentukan Pasukan PETA .....	81
C. Menjelang Kemerdekaan .....	95
D. Usul Penandatanganan Naskah Proklamasi .....	104
<b>BAB V PROKLAMASI KEMERDEKAAN</b>	
<b>17 AGUSTUS 1945</b> .....	115
A. Arti Pentingnya Kemerdekaan .....	117
B. Proklamasi dan Pengibaran Bendera Pusaka .....	121
C. Pengalaman Pribadi di Sekitar Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 .....	145
Oleh Abdul Latief Hendraningrat	
D. PETA Jakarta Tanpa Senjata .....	170
E. Paskibraka dan Peringatan 17 Agustus .....	173
<b>BAB VI ZAMAN KEMERDEKAAN</b> .....	177
A. Sekali Merdeka Tetap Merdeka .....	179
B. Agresi Militer Belanda .....	183
C. Karier Militer .....	188
D. Rektor IKIP Jakarta .....	199
E. Ditahan Tanpa Sebab dan Tanpa Diadili .....	200

<b>BAB VII MASA PENSIUN</b> .....	203
A. Tidak Mengenal " <i>Post Power Syndrome</i> " .....	205
B. Wiraswasta .....	209
C. Dipanggil Illahi .....	210
<b>BAB VIII KENANGAN DAN KOMENTAR</b> .....	213
Abdul Latief Hendraningrat: Di Mata Seorang Wartawan. Oleh: Susanto Pudjomartono .....	215
Catatan Kronologis Perjalanan Letkol Latief Hendraningrat Sebagai Wakil MBKD Untuk Jawa Timur Dalam Agresi Belanda yang ke Dua. Oleh: Moeljati .....	223
Catatan: Perihal Nona Muljati. Oleh: Abdul Latief Hendraningrat .....	237
<b>BAB IX PENUTUP</b> .....	241
Riwayat Hidup Abdul Latief Hendraningrat .....	249
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	265



## KATA PENGANTAR

*Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh*

**A**dalah suatu kehormatan bagi saya dapat mengenal secara langsung pribadi seorang pejuang kemerdekaan, pelaku sejarah, dan pengibar bendera pusaka pada saat Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, Brigjen TNI (Purn) Abdul Latief Hendraningrat. Walaupun saya mengenal beliau tidak terlalu lama, namun memiliki kesan sangat mendalam terhadap beliau. Saya sangat hormat terhadap beliau yang selama mengenalnya memberikan banyak nasihat baik secara langsung maupun tidak langsung atau lewat surat. Beliau adalah sosok seorang pejuang sejati yang *humble* dan *down to earth* yang pastas menjadi suri teladan bagi kita, terutama anak cucu dan keturunannya. Jiwa pejuangannya masih sangat terasa hingga di hari tua, dan tepat seperti apa yang dikatakan oleh Jenderal Douglas MacArthur: "*Old soldier never die, they just fade away*" atau kira-kira berarti: "*Prajurit tua tidak pernah meninggal, mereka berangsur-angsur hilang.*" Selain itu, beliau benar-benar mengimplementasikan motto hidupnya "*sepi ing pamrih.*"

Sebagai menantu termuda, saya memiliki kesan yang sangat mendalam tentang Almarhum Brigjen TNI (Purn) Abdul Latief Hendraningrat. Beliau adalah sosok yang sangat tegas dan disiplin tetapi juga bijaksana serta tidak segan untuk turun tangan langsung membantu yang membutuhkan. Kesan yang tidak terlupakan adalah ketika saya akan berangkat tugas belajar ke Fort Gordon, Georgia, USA pada 18 Agustus 1982, atau sepuluh hari setelah kami melangsungkan pernikahan. Tugas belajar ke USA tersebut merupakan tugas ke luar negeri yang pertama kali karena belum pernah ke luar negeri sebelumnya, sehingga masih serba canggung ketika di lapangan terbang internasional Halim Perdana Kusumah. Di saat itulah beliau sangat membantu, karena tidak ada petugas dari kantor yang membantu, mulai dari ke *counter check in*, menimbang barang bawaan (*luggage*), sampai menuju ke tempat pemberangkatan. Satu hal yang tidak terlupakan adalah pesan beliau, pada saat berjabat tangan karena saya akan *boarding* adalah: “**Saya titip Nuri**”. Nuri adalah nama panggilan Siti Nurhayati, putri bungsu beliau. Pesan tersebut ternyata merupakan pesan terakhir yang beliau ucapkan dan pertemuan tersebut merupakan yang terakhir, setelah itu saya tidak pernah berjumpa lagi karena beliau dipanggil oleh Allah SWT ketika saya masih berada di USA belum selesai menjalani tugas belajar.

Saya tergerak untuk menerbitkan buku ini dengan alasan agar dapat dijadikan sebagai referensi sejarah. Sebagai pelaku sejarah, pejuang kemerdekaan, dan pengibar bendera pusaka pada saat Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, perjuangan dan riwayat hidupnya layak untuk dibukukan. Dengan demikian kiprah, motto dan visinya dapat dijadikan sebagai acuan bagi kita yang tidak pernah mengalami secara langsung pahit dan getirnya hidup dan berjuang dalam dunia penjajahan.

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang merupakan tonggak sejarah terbentuknya Negara Republik Indonesia hanya terjadi sekali dan pelaku sejarah pengibar benderanya adalah Chudancho Abdul Latief Hendraningrat dibantu oleh seorang pemuda bernama Soehoed.

Buku ini dibuat bukan semata menyajikan data dan fakta sejarah tetapi juga menyampaikan sebagian pemikiran dan pendapat pribadi Brigjen TNI (Purn) Abdul Latief Hendraningrat. Penulis berusaha menggali latar belakang, alasan dan referensi yang menjadi pemikiran Brigjen TNI (Purn) Abdul Latief Hendraningrat tersebut. Semuanya itu, kemudian dirangkum dan dituangkan dalam buku ini dengan harapan mudah dimengerti dan dapat dijadikan sebagai salah satu buku acuan sejarah perjuangan bangsa.

Apresiasi dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada Bapak Susanto Pudjomartono (Mas Tjus), yang telah berkenan dan memberikan izin atas artikel yang beliau buat yang merupakan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latief Hendraningrat, untuk disertakan dalam buku ini. Artikel tersebut ditulis dalam rangka membuat buku kenangan 70 tahun Bapak Abdul Latief Hendraningrat, yang jatuh pada tanggal 15 Februari 1981. Bapak Susanto Pudjomartono adalah seorang wartawan senior dan mantan Duta Besar RI untuk Federasi Rusia. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada DIRAJENAD yang telah berkenan memberikan data-data almarhum Brigjen TNI (Pur) Abdul Latief Hendraningrat yang ada di Direktorat Ajen TNI-AD. Tidak lupa saya mengucapkan terima yang tidak terhingga kepada Ibu Moeljati (alm) yang telah menuliskan pengalaman perjalanannya selama perang gerilya tahun 1948. Ibu Moeljati adalah salah seorang pendiri Korps Wanita TNI-AD atau Kowad.



Terakhir saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memungkinkan diterbitkannya buku yang berjudul, *ABDUL LATIEF HENDRANINGRAT: Sang Pengibar Bendera Pusaka 17 Agustus 1945*, semoga amal baktinya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga buku ini dapat dijadikan sebagai referensi sejarah bangsa Indonesia. Tidak lupa saya berdoa kepada Allah SWT semoga arwah Bapak Brigjen TNI (Purn) Abdul Latief Hendraningrat ditempatkan di tempat yang sesuai dan dosa serta kesalahannya diampuni oleh Allah SWT. Amin.

*Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh*

Jakarta, 25 Juni 2011

Penulis

**KATA SAMBUTAN:**  
ATAS NAMA KELUARGA BESAR  
**ABDUL LATIEF HENDRANINGRAT**

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Merdeka.....Merdeka.....Merdeka!!!

**S**ehubungan dengan diterbitkannya buku berjudul *ABDULLATIEF HENDRANINGRAT: Sang Pengibar Bendera Pusaka 17 Agustus 1945*, maka kami putra-putri Abdul Latief Hendraningrat; Dra. Ny. Hj. Tuning Sukobagyo, Ny. Hj. Tjitrawati Abdul Muis, Ir. H. Citroseno Hendraningrat, M.Eng dan Ny. Siti Nurhayati Sandjojo, bersyukur kehadiran Allah SWT. disertai ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berupaya hingga terbitnya buku ini. Ucapan terima kasih khususnya kepada "penulis", Dr. Nidjo Sandjojo, M.Sc, yang telah mempersembahkan hasil karyanya.

Secara umum, kami atas nama putra-putri Abdul Latief Hendraningrat, menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada penulis yang secara tidak langsung turut pula memberikan sumbangsuhnya dalam meluruskan sejarah dan memotivasi kita semua



khususnya generasi muda Indonesia untuk senantiasa menghargai serta menyerap nilai juang para pahlawan kemerdekaannya. Semoga hal ini dapat meneladani generasi penerus bangsa dalam mengisi kemerdekaan ini serta melanjutkan cita-cita para pahlawan, sesuai dengan kemampuan, keahlian dan keterampilan di bidangnya masing-masing, untuk kejayaan Nusa dan Bangsa Indonesia.

Demikian sambutan kami dan sekali lagi kami mengucapkan terima kasih kepada penulis dan semua pihak, atas usaha yang telah dilakukan hingga terbitnya buku ini.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Jakarta, 25 Mei 2011

Atas nama keluarga besar  
Abdul Latief Hendraningrat  
**Ir. H. Citroseno Hendraningrat, M.Eng**

## SEKAPUR SIRIH

### BANGSA YANG BESAR

### MENGENANG JASA PAHLAWANNYA

**S**ang Pengibar Bendera Pusaka 17 Agustus 1945 ini mungkin tidak terlalu luas dikenal namanya: R.M. Abdul Latief Hendraningrat. Tapi sebagai bangsa yang besar, kita harus mengenang jasa pejuang dan pahlawan. "Bangsa yang besar adalah bangsa yang mengenang jasa pahlawannya". Begitu kata para orang bijak dan orang besar. Perjalanan hidup dan perjuangan Sang Pengibar Bendera Pusaka ini dapat merupakan suri tauladan bagi generasi penerus.

Sebab itu, sebagai penerbit, kami merasa berkewajiban untuk mengetengahkan kisah hidup dan perjuangan tokoh ini agar dapat dijadikan sebagai pendorong untuk membangkitkan semangat dan daya juang generasi muda. Harus diakui, semangat juang dan nasionalisme di kalangan generasi muda mulai kelihatan surut karena kurang mendapat contoh dan teladan dari kalangan pemimpin dan pendahulunya.

Tokoh ini adalah pejuang untuk meraih kemerdekaan di zaman

penjajahan Belanda dan penjajahan Jepang. Ia juga adalah pengibar Sang Saka Merah Putih. Pada masa kemerdekaan, Abdul Latief juga adalah pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan terhadap kembalinya Belanda yang mau menjajah Indonesia dengan membonceng Sekutu. Pergulatan dalam sejarah perjuangan itu tiada lain selain meraih kemerdekaan dan mempertahankannya.

Dengan mengangkat kisah hidup dan perjuangan pelaku sejarah, pejuang kemerdekaan, tokoh pengibar bendera, dan pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan ini, menjadi buku, maka kami berharap suri tauladan yang ditampilkannya dapat dijadikan acuan bagi generasi penerus yang tidak pernah mengalaminya. Proklamasi 17 Agustus 1945 adalah puncak dari keberhasilan para pejuang kita. Tapi kita juga tidak boleh melupakan betapa pahit dan getirnya kehidupan di masa penjajahan itu, dan di masa para pejuang itu mempertahankan kemerdekaan setelah proklamasi.

Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 adalah tonggak sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan Pancasila sebagai landasan idiil dan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional. Itulah Indonesia seperti yang sudah digariskan oleh para pendiri (*the founding fathers*) bangsa dan negara ini.

Ada yang sangat penting untuk diperhatikan pada masa ini, yaitu pesan Abdul Latief Hendraningrat tentang pendidikan watak. Menurut dia, saat ini pendidikan watak yang paling penting, meskipun memerlukan waktu yang lama. Pendidikan watak harus dimulai dari bawah, atau dari usia dini. Itu berarti, mulai dari keluarga. Mulailah dari rumah oleh orangtua kepada anak-anaknya dan di sekolah dasar sampai perguruan tinggi kepada anak didik dan mahasiswanya.

Abdul Latief melakukan hal yang sama kepada anak-anaknya. Memiliki pendidikan yang tinggi, menguasai teknologi dan salah satu bahasa asing merupakan modal utama untuk menghadapi persaingan global di abad ke-21 ini. Namun, pendidikan watak merupakan hal yang sangat penting dan menentukan dalam menghadapi persaingan itu.

Kalau siswa sekolah dan mahasiswa melakukan tawuran, bahkan dari kampung sampai ke kota besar, maka era reformasi ini hanya menampilkan sikap-sikap anarkhis. Atau para koruptor sudah tidak malu-malu lagi memamerkan hasil jarahannya, maka semua itu menunjukkan bangsa ini makin tidak berwatak dan tidak bermartabat.

Dengan terbitnya buku ini, kami berharap berembusnya angin segar sebagai pembangkit semangat juang yang diilhami oleh Abdul Latief Hendradiningrat, untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur seperti yang dicita-citakan para pendiri bangsa ini. Semoga buku bermanfaat bagi pembaca.

Penerbit

PT Pustaka Sinar Harapan

BAB I  
PENDAHULUAN

---

*A journey of a thousand miles must begin with a single step.*

*Lao - Tzu.*

*The beginning is the most important part of the work.*

*Plato.*



### A. Latar Belakang

Mengangkat ceritera tentang Abdul Latief Hendraningrat, tidak dapat terlepas dari Peristiwa Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan tokoh-tokoh pejuang seangkatannya dalam merebut dan memperjuangkan kemerdekaan. Perjuangan para pahlawan nasional berlangsung sedemikian lamanya, bahkan

dalam beberapa kasus telah dimulai sejak pertama kali ada kapal Belanda yang datang di Indonesia. Pejuang digambarkan sebagai orang yang secara konsisten berjuang melawan penjajah. Bangsa Indonesia

memiliki sedemikian banyak pejuang kemerdekaan yang berjuang secara lokal atau kedaerahan maupun yang bersifat nasional untuk mencapai kemerdekaan. Salah satu pejuang kemerdekaan adalah Abdul Latief Hendraningrat yang sudah berjuang sejak bangsa Indonesia berada dalam penjajahan Belanda dan Jepang. Para pejuang kemerdekaan saat itu tidak pernah mementingkan diri sendiri melainkan hanya terfokus untuk mencapai satu dan hanya satu-satunya tujuan yaitu merdeka. Sebab itu sebagian besar dari para pejuang tersebut tidak memiliki *self interest* atau pamrih untuk keuntungan pribadi. Para pejuang yang beraneka ragam latar belakang, misalnya: dokter, pengacara (*lawyer*), insinyur, pamuda, mahasiswa dan lain sebagainya, saling bahu membahu satu sama lain guna tercapainya kemerdekaan Indonesia yang merupakan tujuan bersama (*common goal*). Dalam berbagai kesempatan atau acara keluarga, Abdul Latief Hendraningrat selalu menekankan

#### Motto

*Motto hidup saya ialah: "sepi ing pamrih" (sunyi dari kemilikan), tetapi sebagai pejuang wajib melakukan "rame ing gawe" (giat bekerja / berusaha).*

Abdul Latief Hendraningrat

Data pokok yang digunakan dalam penulisan ini berasal dari dokumen yang dimiliki keluarga, buku-buku referensi, majalah dan publikasi lain yang relevan serta hasil wawancara dengan nara sumber yang mengenal Abdul Latief Hendraningrat. Semuanya itu merupakan sejarah bagian dari masa lampau yang dapat disusun kembali secara berarti berdasarkan rekaman-rekaman atau data yang ada. Namun demikian, justru hal itu merupakan salah satu kesulitan menulis sejarah untuk dapat mengisahkan masa lampau tersebut secara tepat seperti yang telah terjadi. Kesulitan-kesulitan tersebut bukan saja karena kurang lengkapnya rekaman atau data masa lampau, tetapi juga karena terbatasnya imajinasi dan bahasa manusia dalam mengungkapkan kembali apa yang sebenarnya terjadi. Keterbatasan manusia dalam mengingat kembali masa lampau menyebabkan kesulitan untuk melepaskan dari sifat interpretasi yang cenderung subjektif. Namun demikian, sebenarnya penulisan sejarah terdiri dari dua komponen yang saling terkait, yaitu fakta dan interpretasi. Fakta merupakan hal yang objektif sementara interpretasi dapat bersifat subjektif.

## BAB II

# PENTINGNYA PENDIDIKAN

---

*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan.  
Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.  
Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.  
Yang mengajari (manusia) dengan perantaraan kalam.  
Dia mengajari manusia apa yang belum diketahuinya.  
(QS, Al-'Alaq, 96: 1-5)*

*Ing ngarso sung tulodo (di depan memberi teladan),  
Ing madyo mangun karso (di tengah memberi semangat),  
Tut wuri handayani (di belakang memberi dorongan).  
Ki Hadjar Dewantoro*

*Teachers open the door, but you must enter by yourself.  
Chinese Proverb*

*Education is the key to unlock the golden door of freedom.  
George Washington Carver*

**BAB III**  
**ZAMAN PENJAJAHAN**  
**BELANDA**

---

*Anyone who stops learning is old, whether at twenty or eighty.*

*Anyone who keeps learning stays young.*

*Henry Ford.*



ABDUL LATIEF HENDRANINGRAT

perhatian dan uletnya seorang Abdul Latief Hendraningrat di bidang pendidikan. Pengalaman tersebut dirasa sangat berharga, saat itu tidak sembarang orang dapat pergi ke luar negeri, apalagi ke Amerika Serikat yang sedemikian jauh.

## BAB IV

# ZAMAN PENJAJAHAN JEPANG

---

*Give me a fish and I eat for a day.*

*Teach me to fish and I eat for a lifetime.*

*Chines Proverb.*

*Di Saigon saya sudah merencanakan seluruh pekerjaan ini untuk dijalankan tanggal 17. Mengapa justru diambil tanggal 17, mengapa tidak sekarang saja atau tanggal 16? Tanya Sukarni. Saya seorang yang percaya mistis. Saya tidak dapat menerangkan secara pertimbangan akal mengapa tanggal 17 lebih memberi harapan kepadaku. Akan tetapi saya merasakan didalam kalbuku bahwa waktu dua hari lagi adalah saat yang baik. Angka 17 adalah angka keramat. 17 angka suci.<sup>58</sup>*

Lebih lanjut dikatakan oleh Bung Karno, bahwa saat itu adalah hari Jum'at, dan Jum'at merupakan hari yang suci, serta Jum'at hari itu adalah tanggal 17. Dengan demikian pemilihan angka 17 oleh Bung Karno didasarkan atas pertimbangan bahwa angka tersebut merupakan angka keramat. Di samping itu, tanggal 17 Agustus 1945 bertepatan dengan hari Jumat yang merupakan hari suci, serta pada saat itu adalah bulan suci Ramadhan yang merupakan bulan sucinya umat Islam.

## BAB V

# PROKLAMASI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS 1945

---

*Success comes in cans, failure in can'ts.*

*Unknown.*

*Success is the result of good judgment, good judgment is a result of experience, experience is often the result of bad judgment.*

*Anthony Robbins.*

## BAB VI

# ZAMAN KEMERDEKAAN

---

*Ask not what your country can do for you -ask what you can do for your country.*

*President John F. Kennedy.*

*It is not our feet that move us along - it is our minds.*

*Ancient Chinese Proverb.*



## BAB VII

# MASA PENSIUN

---

*Barang siapa sudah mengetahui dirinya sendiri,  
tentu tahu kepada Tuhannya. Dan barang siapa yang sudah tahu  
kepada Tuhannya tentu akan merasa bodoh dirinya.*

*Nabi Muhammad saw*

*Old soldiers never die, they just fade away.*

*General Douglas MacArthur*

## BAB VIII

# KENANGAN DAN KOMENTAR

---

*We learn:*

*10% of what we read*

*20% of what we hear*

*30% of what we see*

*50% of what we see and hear*

*70% of what we say*

*90% of what we say and do*

*Vernon A. Magnesen*

## PENUTUP

---

*I hear and I forget,  
I see and I remember,  
I do and I understand.  
Chinese Proverb.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Cindy. 1966. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, (*Sukarno, an Autobiography as told to Cindy Adams*), Alih Bahasa: Mayor Abdul Bar Salim, Jakarta: PT Gunung Agung.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2006. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Anderson, Benedict R.O. 1972. *Java in a Time of Revolution: Occupation and Resistance, 1944-1946*. Ithaca, NY.: Cornell University Press.
- Binde, Jerome (editor). 2001. *Keys to the 21<sup>st</sup> Century*. New York: UNESCO and Berghahn Books.
- Chittick, William C. 2007. *Science of the Cosmos, Science of the Soul: The Pertinence of Islamic Cosmology in the Modern World*. Oxford, England: Oneworld Publication.
- Chun, Clayton K. S. 2008. *Japan 1945: From Operation Downfall to Hiroshima and Nagasaki*. New York: Osprey Publishing Limited.
- Cooper, Robert K. and Ayman Sawaf. 2001. *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, terjemahan oleh Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Cotter, Bill. 2009. *The 1939-1940 New York World's Fair*. Charleston, SC., USA: Arcadia Publishing.
- Delors, Jacques. 1996. *Learning: the Treasure Within (Belajar: Harta Karun di Dalamnya)*. Paris: UNESCO.
- Engelen, O.E., [et. al]. 1997. *Lahirnya Satu Bangsa dan Negara*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UIP).
- Friedman, Thomas L. 2002. *The World is Flat: A Brief History of the Twenty-first Century*. New York: Farrar, Straus and Giroux.
- Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Gosling, F. G. 1999. *The Manhattan Project: Making the Atomic Bomb*. United States Department of Energy.

- Gürüz, Kemal. 2008. *Higher Education and International student Mobility in the Global knowledge Economy*. State University of New York: State University of New York Press.
- Hanafi, A.M. 1997. *Menteng 31: Membangun Jembatan Dua Angkatan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hering, Bob. 2002. *Soekarno: Founding Father of Indonesia, 1901-1945*. Leiden: KITLV Press.
- Ischinger, Barbara (Director For Education, Centre For Educational Research And Innovation, OECD). 2009. *Higher Education to 2030, Volume 2: Globalisation*. OECD publications.
- Kasman, Panitia Peringatan 75 Tahun. 1982. *Hidup Itu Berjuang: Kasman Singodimedjo 75 Tahun*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Katoppo, Aristides (Editor). 1990. *80 Tahun Bung Karno*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Khosrow-Pour, Mehdi (editor). 2009. *Encyclopedia of Information Science and Technology, Second Edition*. New York: Information Science Reference.
- Kressel, Henry and Thomas V. Lento. 2007. *Competing for the future How digital innovations are changing the world*. Cambridge CB28RU, UK: Cambridge University Press.
- Loebis, Aboe Bakar. 1992. *Kilas Balik Revolusi Kenangan, Pelaku, Saksi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Maier, Ronald. 2007. *Knowledge Management Systems: Information and Communication Technologies for Knowledge Management Third Edition*. Berlin: Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- Malik, Adam. 1975. *Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945*. Jakarta: Widjaya.

- McKeon, Patrick. 2002. *Information Technology & The Network Economy, Second Edition*. Cambridge, MA: Course Technology.
- McMillan, Richard. 2005. *The British Occupation of Indonesia 1945-1946: Britain, the Netherlands and the Indonesian Revolution*. London: Routledge.
- Millon, Theodore. 2004. *Personality Disorders in Modern Life, Second Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Morris, William (editor). 1980. *The American Heritage Dictionary of the English Language*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Nasution, A.H. Dr. 1982. *Memenuhi Panggilan Tugas, Jilid 1: Kenangan Masa Muda*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nasution, A.H. Dr. 1977. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia, jilid 1: Proklamasi*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Noor, Mohammad A.S. 1985. *Generasi Soekarno-Hatta*. Jakarta: UI Press.
- Notosusanto, Nugroho. 1971. *The PETA - Army in Indonesia 1943 - 1945*. Jakarta: The Department of Defence and Security Centre for Armed Forces History.
- Notosusanto, Nugroho. 1973. *Markas Besar Komando Djawa*. Jakarta: Pusat Sejarah ABRI, Departemen Pertahanan Keamanan.
- OECD. 2001. *Understanding the Digital Divide*. Paris: OECD Publications.
- Oey, Eric (editor). 1992. *Insight Guides: Indonesia, Third Edition*. Hongkong: APA Publications Ltd.
- Ohmae, Kenichi. 2005. *The Next Global Stage Challenges and Opportunities in Our Borderless World*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Patru, Mariana (editor). 2002. *Information and Communications Technologies in Teacher Education: A Planning Guide*. Paris, France: Division of Higher Education of UNESCO.



- Inio, Victoria L. 2003. *ICT in Education*. New York, USA: UNDP Bureau for Development Policy.
- Tjokropranolo. 1992. *Panglima Besar TNI Jenderal Soedirman Pemimpin pendobrak terakhir penjajahan di Indonesia: kisah seorang pengawal*. Jakarta: PT Surya Persindo.
- Vickers, Adrian, 2005. *A History of Modern Indonesia, Third Edition*, Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Won-Ki, Kwon. 2001. *Knowledge-Based Society and Engineering Education*. Oslo, Norway.
- Wood, Michael. 2005. *Official History in Modern Indonesia: New Order Perceptions and Counterviews*. Leiden: Koninklijke Brill NV.
- Yamin, Muhammad. 1952. *Proklamasi dan Konstitusi Republik Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Yasni, Z. (pewawancara). 1980. *Bung Hatta Menjawab*, Cetakan ke-3. Jakarta: PT. Gunung Agung.

#### **Majalah, Koran, Journal**

- Majalah Eksklusif: Dialog, No. 023, Awal September 1979.
- Majalah Berita Mingguan Tempo, 26 Maret 1983.
- Harian Kompas, 16 Maert 1983.
- Journal: Higher Education to 2030, Volume 2: Globalisation. OECD publications. 2009.
- Journal: Globalization 101 The Three Tensions of Globalization. The American Forum for Global Education, No. 176, 2002-2003.

#### **Internet**

- [http://en.wikipedia.org/wiki/Historical\\_method](http://en.wikipedia.org/wiki/Historical_method); akses terakhir: 20 April 2010.
- [http://en.wikipedia.org/wiki/Spiritual\\_quotient](http://en.wikipedia.org/wiki/Spiritual_quotient). akses terakhir: 27 Mei 2010
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Curaçao> akses terakhir 30 Maret 2010.
- [http://en.wikipedia.org/wiki/Atomic\\_bombings\\_of\\_Hiroshima\\_and\\_Nagasaki](http://en.wikipedia.org/wiki/Atomic_bombings_of_Hiroshima_and_Nagasaki), akses terakhir: 28 Mei 2010.
- [http://en.wikipedia.org/wiki/Japanese\\_Instrument\\_of\\_Surrender](http://en.wikipedia.org/wiki/Japanese_Instrument_of_Surrender). akses terakhir: 23 Mei 2010.
- [http://en.wikipedia.org/wiki/PETA\\_\(Indonesia\)](http://en.wikipedia.org/wiki/PETA_(Indonesia)). Akses terakhir: 22 April 2010.
- [http://en.wikipedia.org/wiki/Freedom\\_\(philosophy\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Freedom_(philosophy)). Akses terakhir 23 Oct 2009.
- [http://en.wikipedia.org/wiki/1939\\_New\\_York\\_World's\\_Fair](http://en.wikipedia.org/wiki/1939_New_York_World's_Fair). Akses terakhir: 25 September 2009.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Museum\\_Fatahillah.html](http://id.wikipedia.org/wiki/Museum_Fatahillah.html). Akses ter-akhir: 31 Maret 2010.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Heiho>. akses terakhir: 28 April 2010.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Pembela\\_Tanah\\_Air](http://id.wikipedia.org/wiki/Pembela_Tanah_Air). Akses terakhir: 29 Mei 2010.
- <http://dictionary.reference.com/browse/freedom>. Akses terakhir 31 Oct 2009.
- [http://wiki.answers.com/Q/What\\_is\\_descriptive\\_research](http://wiki.answers.com/Q/What_is_descriptive_research). Akses terakhir: 20 April 2010.
- <http://www.merriam-webster.com/dictionary/freedomfighter>. Akses terakhir 31 Oct 2009;

ABDUL LATIEF HENDRANINGRAT

[http://www.globalization101.org/What\\_is\\_Globalization.html](http://www.globalization101.org/What_is_Globalization.html). Akses terakhir: 16 Mei 2010.

<http://www.indiana.edu/~intell/gardner.shtml>. Akses terakhir: 27 Mei 2010.

[http://www.sciforum.hu/index\\_2003.php?content=up\\_knowledge\\_based\\_society](http://www.sciforum.hu/index_2003.php?content=up_knowledge_based_society). Akses terakhir 15 Juni 2010.

<http://www.unj.ac.id/>. Akses terakhir: 03 April 2010.





**NIDJO SANDJOJO** lahir di Wonosobo pada tanggal 9 Agustus 1952. Ia menempuh pendidikan SD, SMP dan SMA di Wonosobo, sampai dengan tahun 1971. Melanjutkan ke AKABRI Bagian Darat, masuk tahun 1973 lulus tahun 1976. Menempuh pendidikan Strata-1 di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara, Lembaga Administrasi Negara RI (STIA - LAN), Jakarta dari tahun 1989 lulus tahun 1995, Strata-2 di *Naval Postgraduate School (NPS)*, Monterey, California, Amerika Serikat dari tahun 1992 lulus tahun 1994, Strata-3 di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dari tahun 2005 lulus tahun 2009.

Karier militernya diawali sebagai Komandan Peleton di Satuan Kostrad, dan diakhiri di Departemen Pertahanan RI setelah melaksanakan berbagai penugasan di jajaran TNI-AD dan Mabes TNI. Saat ini, Dr. Nidjo Sandjojo, M.Sc sebagai dosen di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di *Asian Banking Finance and Informatics Institute (ABFII)* Perbanas, Jakarta dan Program Pascasarjana Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jakarta.

Menikah dengan Siti Nurhayati binti Abdul Latief Hendraningrat pada tanggal 8 Agustus 1982, dan dikarunia dua orang anak, yaitu Gusta Akhmad Sandjojo dan Prita Nur Aini Sandjojo.

Dr. Nidjo Sandjojo, M.Sc  
e-mail [nidjosandjojo@gmail.com](mailto:nidjosandjojo@gmail.com)

PT. Pustaka SINAR HARAPAN  
Jl. Dewi Sartika 136-D, Cawang, Jakarta 13630  
Telp. (021) 8006982 Fax. (021) 8006982  
E-mail: [pshjkt@yahoo.com](mailto:pshjkt@yahoo.com).  
[marketing\\_pshjkt@yahoo.co.id](mailto:marketing_pshjkt@yahoo.co.id).

